ANALISIS KEARIFAN LOKAL PETANI PADI DI DESA KUTA BLANG, KECAMATAN SAMADUA, KABUPATEN ACEH SELATAN

KARYA TULIS ILMIAH

DISUSUN

OLEH

AFRI MARLINDA DEWI
1805901020028

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVESITAS TEUKU UMAR
ACEH BARAT
2022

LEMBAR PENGESAHAN

Judul	: Analisis Kearifan Lokal Petani Padi di Desa Kuta Blang, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan
Nama	: Afri Marlinda Dewi
NIM	: 1805901020028
Jurusan	: Agroteknologi
Fakultas	: Pertanian

Disetujui Oleh

Pembimbing

Evi Julianita Harahap, SP., M.Agr

NIP.199108162019032023

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Pertanian

Ir. Yuliatul Muslimah, M.P.

NIP.196407271992032002

Ketua Program Studi Agroteknologi

Sumeinika Fitria Lizmah, S.Si., M.Si

NIDN.0009058902

Agrinula : Jurnal Agroteknologi dan Perkebunan

Publisher : Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan
website : https://journal.utnd.ac.id/index.php/agri
E-ISSN : 2655-7673
DOI : https://doi.org/10.36490/agri.v5i1

Medan, January 22nd, 2022

Letter of Acceptance

Manuscript Title:	:	Analisis Kearifan Lokal Petani Padi di Desa Kuta Blang, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan
Manuscript Type	:	Original Research
Manuscript Number	:	226-Article Text-978-1-2-20220121
Corresponding Author	:	Evi Julianita Harahap
All authors	:	1. Afri Marlinda Dewi 2. Evi Julianita Harahap

Thank you for your submission to our journal.
We are pleased to inform you that your manuscript entitled **"Analisis Kearifan Lokal Petani Padi di Desa Kuta Blang, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan"** has been reviewed and had a positive response.

This manuscript has been accepted for publication at the peer-reviewed "*Agrinula : Jurnal Agroteknologi dan Perkebunan*", to be published in **vol. 5, no.1, April 2022**.

Thank you for publishing with us. We look forward to receiving future manuscripts from you.

Best Regards,

Dr. Koko Tampubolon, S.P., M.Agr.
Editorial in Chief
Agrinula : Jurnal Agroteknologi dan Perkebunan

Program Study of Agrotechnology
Faculty of Agriculture and Animal Husbandry
Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan, Sumatera Utara

ANALISIS KEARIFAN LOKAL PETANI PADI DI DESA KUTA BLANG, KECAMATAN SAMADUA, KABUPATEN ACEH SELATAN

LOKAL RICE FARMER ANALYSIS IN KUTA BLANG VILLAGE, SAMADUA DISTRICT, ACEH DISTRICT

Afri marlinda Dewi[1], Evi Julianita Harahap[2*]

[1]Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas teuku umar, Meulaboh 23615
[2]Program Studi Agroteknologi, Fakultas pertaian, Universitas Teuku Umar, Meulaboh 23615
*Koresponding Author : evijulianita@utu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kearifan lokal petani padi di desa Kuta Blang kecamatan Samadua kabupaten Aceh Selatan. penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai dengan Desember 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menentukan informan kunci. Informan kunci yang dimaksud disini adalah para petani yang ada di desa Kuta Blang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Hasil penelitian terhadap responden petani yang menjadi informan kunci di desa Kuta Blang kecamatan Samadua kabupaten Aceh Selatan. adapun subyek yang menjadi bahasannya adalah kearifan lokal petani padi desa Kuta Blang . berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis kearifan lokal petani padi di desa Kuta Blang masih sangat kental dilakukan oleh masyarakat petani desa Kuta Blang. Hasil penelitian menggambarkan bahwa, jenis-jenis kearifan lokal petani Kuta Blang dalam bercocok tanam terdiri dari kenduri sawah, pra bercocok tanam yaitu penyiapan lahan dan disaat bercocok tanam. Terdapat perbedaan klasifikasi antara tanaman pertanian dan perkebunan dengan menggunakan kearifan lokal. Kearifan lokal masih dilaksanakan karena sudah menjadi budaya nenek moyang yang harus dipertahankan.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Petani Padi, Bercocok Tanam.

ABSTRACT

The study aims to know a local rice farmer's analysis in the village of kuta blang district district samadua district. The study was carried out from November 2021 to December 2021. The technique for sampling in this study is by specifying a key informant. The key informants in question are the farmers in the village of kuta blang. The study USES data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The data analysis used in this study is qualitative data analysis. The results of the study of farmers who are the key informants in the village of kuta blang district samadua district in southern aceh As for the subject subject it was the local rice farmer's wisdom in the village of kuta blang. Based on the results of studies, the local rice farmer's analysis in the village of kuta blang is still remarkably thick by the farmers of kuta blang village. Studies have shown that the local expertise of the local farmers of kuta blang in growing crops consisted of crop rot, a preening crop of crop cultivation, preparation of crops, and while growing crops. There is a classification difference between agricultural and plantation plants by using local prudence. Local wisdom is still enforced as it is the ancestral culture to be defended.

Key Words: *Local Wisdom, Rice Farmers, Agriculture.*

PENDAHULUAN

Desa kuta blang merupakan salah satu gampong yang ada di samadua kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh, Indonesia, kode wilayah kemendagri untuk gampong ini adalah 11.01.06.2011. berdasarkan letaknya, Gampong Kuta Blang berada di kepemukiman Sedar di apit oleh Gampong Alur Pinang , Gunong Cut, dan Bate Tunggai. Selain itu, letak geografis Gampong Kuta Blang berbatasan langsung dengan samudra Hindia dan Bukit Barisan. Wilayah gampong Kuta Blang terletak di dataran yang sebagian besar terdiri dari persawahan dan hunian penduduk dan berada di ketinggian 25 meter di atas permukaan laut dengan suhu maksimum 18-23 ◦C serta curah hujan 2.861 mm-4.245 mm. luas wilayah Kuta Blang adalah 800,13 hektar.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat petani sehingga kegiatan-kegiatan bercocok tanam dalam kegiatan perkebunan dan pertanian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari pertumbuhan sosial budaya masyarakat desa. Begitu banyaknya jenis-jenis kearifan lokal masyarakat yang dapat membantu dalam pemanfaatan sumberdaya alam agar dapat berkesinambungan seperti sistem bercocok tanam yang menggunakan hitungan bulan, pemangkasan pohon dan lain sebagainya. Pembersihan lahan lebih mengutamakan pemikiran-pemikiran bijak dari petani dengan tujuan mendapatkan hasil produksi maksimal yaitu hasil pertanian memiliki kualitas baik tanpa menggunakan teknologi namun tidak mengurangi kualitas dan jumlah produksi hasil pertanian yang ada.

Aktivitas sehari-hari yang sudah turun temurun menjadi kebiasaan dan membudaya bagi masyarakat lokal dan hal ini perlu dipertahankan keberadaannya menurut (Kusumasari & Alam, 2012), memaknai kearifan lokal penting adanya dan melalui kearifan lokal (*local wisdom*) dapat memulihkan dan membangun suatu daerah melalui tradisi-tradisi lokal. Tak terkecuali masyarakat Kuta Blang kecenderungan bercocok tanam dengan sederhana hanya menggunakan kearifan lokal dalam beraktivitas dimulai dari pembukaan lahan sampai bercocok tanam. Aktivitas masyarakat Kuta Blang bercocok tanam pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai tradisi dan budaya yang turun dari generasi satu kegenari seterusnya.

Menurut Clifford Geerts, 1973, dikatakan bahwa kearifan lokal merupakan entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya. Oleh karena itu manakala nilai-nilai tradisi yang ada pada masyarakat tersebut dari akar budaya lokal, maka masyarakat tersebut akan kehilangan identitas dan jati dirinya, sekaligus kehilangan pula rasa kebanggaan dan rasa memilikinya. Betapa besarnya kedudukan dari nilai-nilai kearifan lokal, peran dan fungsi kearifan lokal adalah: (1) untuk konservasi dan pelestarian sumberdaya alam, (2) pengembangan sumberdaya manusia, (3) pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, (4) sebagai sumber petuah/kepercayaan/sastra dan pantangan, (5) sebagai sarana membentuk membangun intregasi komunal, (6) sebagai landasan etika dan moral, (7) fungsi politik (Ridwan, 2007).

Selain itu menurut (Suparmini et al., 2015) bahwa pentingnya kearifan lokal setempat untuk menciptakan sistem pertanian berkelanjutan dengan cara berkontribusi melalui pertanian dengan cara bercocok tanam untuk mengembalikan kebudayaan itu sendiri. Nilai budaya adalah konsepsi umum yang terorganisasi mampu mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan alam, kedudukan manusia dalam alam, hubungan orang dengan orang

dan tentang hal-hal yang diingini dan tidak diingini yang mungkin bertalian dengan hubungan orang dengan lingkungan dan sesama manusia (Marzali, 2014).

Nilai budaya memiliki nilai luhur untuk kelestarian dibidang lingkungan dan sosial sehingga perlu dilestarikan sebagai warian sosial. Manakala nilai budaya tersebut diyakini memiliki nilai yang berharga bagi kebanggaan dan kebesaran martabat bangsa dalam mempertahankan ketahanan pangan maka perlu diabadikan menjadi suatu kebutuhan daerah dalam bercocok tanam, berdasarkan kearifan lokal dapat mengubah perilaku jangka panjang masyarakat petani dalam mengelola lahan pertanian, sehinga pentingnya keberadaan kearifan lokal dalam struktur masyarakat (Boonbrahm, 2012).

Bagi masyarakat Kuta Blang alam merupakan sumber kehidupan karena alamlah yang memberi mereka makan dan minum melalui sumberdaya alam yang tersedia sehingga pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam juga memperhatikan tanda-tanda alam agar hasil produksi tanaman maksimal. Desa Kuta Blang memiliki sumberdaya alam yang subur yakni semua jenis tanaman bisa tumbuh subur di daerah ini, padi sawah, tanaman palawija, dan tanaman perkebunan bisa tumbuh di daerah ini.

Program pembangunan pertanian yang massif (rovolusi hijau) yang berorientasi pada padi /beras pada masa orde baru ternyata juga diikuti oleh perubahan pola pangan pokok masyarakat. Konsumsi pangan pokok beras terus meningkat dan sejak awal tahun 2000-an hampir 100% masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras. Seiring dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang menjadikan produksi dan ketersediaan beras sebagai basis kebijakan pangan, yang diikuti oleh peningkatan konsumsi beras, sejak tahun 1980-an konsumsi gandum atau terigu dan makanan turunannya juga semakin meningkat (Ariani,2016).

Padi (*Oryza sativa* L) merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Diantaranya jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah di ubah menjadi energi. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (Hermawan, 2008). Budaya bercocok tanam saat ini perlu dipertahankan dan dilestarikan mengingat arus globalisasi membuat pendangkalan nilai-nilai budaya petani dimana masyarakat modern mulai tidak peduli dengan profesi sebagai petani. Mengingat pentingnya profesi petani dalam mempertahankan ketahanan pangan baik tingkat nasional maupun lokal maka penulis mencoba melakukan penelitian penelusuran terkait analisis kearifan lokal petani yang ada di desa Kuta Blang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kearifan lokal petani padi di desa Kuta Blang kecamatan sama dua kabupaten Aaceh Selatan. Dengan adanya penelitian ini membantu memberikan informasi kembali kebudayaan lama yang sudah hilang atau yang masih ada dalam bentuk tertulis sebagai bahan referensi untuk masa yang akan datang. Bagi peneliti dapat memahami lebih jauh tentang bagaimana kearifan lokal pada melakukan kegiatan bercocok tanam.

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah di laksanakan di desa Kuta Blang kecamatan Samadua kabupaten Aceh Selatan dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai dengan Desember 2021.

Teknik Penentuan Sampel

sistem pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan informan kunci. Informan kunci yang dimaksud disini adalah para petani yang ada di desa Kuta Blang.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti mencari data untuk membuktikan fakta di lapangan. Teknik ini dipakai untuk mendapatkan data primer adalah peneliti mewawancarai dengan berbagai pertanyaan secara langsung kepada petani dengan begitu data-data via wawancara akan dapat diperoleh (Sugiyono, 2013 : 225).
2. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen. Dokumen adalah segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting dan dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013:225).

Teknik Pengumpulan Data

adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. observasi adalahproses pencatatan pola prilaku subjek (orang) objek (benda) atau kejadian yang sistematis (Suandika et al., 2020). pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung responden dan keadaan yang terjadi di daerah penelitian yaitu di desa Kuta Blang
2. wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara) (Nazir, 2011).
3. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2011).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Menurut (Sandra V. B. Jardim*, 2013) menyebutkan dalam tiga hal pokok yaitu (1) pandangan-pandangan dasar (*axiom*) tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal, serta peranan nilai dalam penelitian. (2) karakteristik pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri, dan (3) proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif. Atau data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah di tetapkan dan bertujuan untuk mendeskriptifkan kearifan lokal petani padi di desa Kuta Blang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di desa Kuta Blang kecamatan Samadua kabupaten Aceh Selatan. Desa Kuta Blang adalah sebuah desa yang sudah lama memegang sebuah tradisi menanam dengan jumlah petani sebanyak 143. Desa yang melestarikan budaya dan memiliki adat istiadat. Masyarakat di wajibkan menanam padi sawah sebagai bentuk pelestarian budaya yang sudah sejak lama tertanam di masyarakat desa Kuta Blang. Kebudayaan dan adat istiadat desa Kuta Blang dipengaruhi oleh etnis yang homogen dimana mereka hidup secara berdampingan, rukun, damai serta saling menghormati norma yang berlaku sejak lama.

Padi di desa Kuta Blang umumnya bukan untuk dijual oleh petani tetapi untuk dikonsumsi sendiri. Menanam padi di desa ini bermusiman di laksanakan satu tahun dua kali penanaman . Dan pada kepemilikan lahan padi masyarakat ada yang memiliki lahan sendiri sekitar ¼ ha, ½ ha dan paling besar 1 ha dengan jarak tempuh ke lahan sekitar 2 menit dan paling jauh sekitar 10 menit karena desa Kuta Blang dikelilingi oleh lahan sawah. Ada juga petani yang tidak memiliki lahan secara pribadi melainkan di sewa dengan membagi hasil tanam atau cara lainnya dengan pemilik lahan. Sumber air atau irigasi lahan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengairi lahan sawah petani Kuta Blang yang berasal dari air pegunungan yang persediaan airnya melimpah.

Hasil wawancara dengan 60 orang petani khususnya petua kampung sebagai kunci informan memberikan penjelasan bahwa aktivitas pembersihan lahan dan persiapan menanam dilaksanakan terpisah sesuai kebutuhan. Hasil produksi dengan menggunakan kearifan lokal ini cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka walaupun terkadang habis harus membeli beras kembali dikarenakan hasil tanam dibagi dengan pemilik lahan. Adapun aktivitas masyarakat Kuta Blang tersebut adalah bercocok tanam dengan melihat bentuk bulan dilangit atau dalam bahasa lokal (*kalon uroe bulen*) yang berlangsung terus sampai saat ini setiap kali musim tanam tiba. Kearifan lokal melihat bulan (*kalon uroe bulen*) adalah aktivitas yang dilakukan petani Kuta Blang setiap memulai bercocok tanam yaitu melihat waktu yang tepat untuk memulai melaksanakan aktivitas pembersihan lahan dan bercocok tanam berdasarkan bentuk bulan dilangit. Aktivitas tersebut terbagi menjadi 2 yaitu pra bercocok tanam dan aktivitas saat bercocok tanam. Pra bercocok tanam di klasifikasikan dalam pembersihan lahan dan penanaman dilakukan saat memulai bercocok tanam.

Kenduri Blang (Kenduri Sawah)

Kenduri blang (pesta tradisi petani turun ke sawah) di Aceh, tradisi ini diperingati satu kali dalam setahun, dalam kondisi ini terkandung rasa syukur kepada Allah SWT. Adat untuk turun ke sawah yang akrab dikatakan *kenduri blang* ini merupakan tradisi yang harus dilakukan oleh sekelompok komunitas petani sebagai sebuah tradisi turun temurun. Asal usul *kenduri blang* ini sudah ada sejak zaman nenek moyang, tradisi ini dilakukan untuk *peusejuek* bibit yang akan diturunkan setiap tahun (tahun yang akan dilaksanakan penanaman padi), sebelum kenduri, terlebih dahulu mufakat persiapan kenduri oleh kelompok tani tersebut secara patungan (*meuripe-ripe*) hasil patungan ini untuk persiapan pelaksanaan (Microscope Master, 2017). *Kenduri blang* di laksanakan dua kali yaitu:

1. Buka *blang* sebelum memulai kesawah, kegiatan yang dilakukan yaitu seperti membawa rantangan nasi per petani satu rantang nasi untuk dimakan bersama, berdoa kepada Allah

yang dipimpin oleh imam masjid, musyawarah membuat pagar, kapan waktu yang cocok untuk menabur benih padi, musyawarah kapan kegiatan penanaman akan dilaksanakan.

2. Tutup *blang* setelah selesai menanam padi, kegiatan yang dilakukan seperti berdoa kepada Allah yang dipimpin oleh imam masjid, membawa kue *Apam* untuk dimakan bersama, selebihnya dibawa pulang kerumah untuk di taburkan ke sawah yang sudah tumbuh padi selama dua bulan setelah tanam.

Berikut aktivitas pembersihan lahan:

Pembersihan Lahan

Kearifan lokal masyarakat desa Kuta Blang dalam bercocok tanam pembersihan lahan dengan menggunakan tradisi melihat bentuk bulan dilangit adalah suatu aktivitas yang rutin dilakukan setiap musim tanam. Pembersihan lahan dilakukan sendiri dengan mengajak anggota keluarga, ataupun jika menggunakan tenaga orang lain yang dibayarkan dalam bentuk upah. Dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam dan lingkungan dengan melihat bentuk bulan dilangit dan disertai dengan bentuk doa kepada penguasa alam. Kearifan lokal adalah kepandaian dan strategi pengelolaan alam semesta dalam menjaga keseimbangan ekologis yang sudah berabad-abad teruji oleh berbagai bencana dan kendala serta keteledoran manusia (Utina, 2012). Sehingga kearifan lokal dapat menjadi seperti religi yang menjadi pedoman manusia dalam bersikap dan bertindak, baik dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun menentukan peradaban manusia yang lebih jauh. Salah satu bentuk kegiatan yang memperhatikan pengelolaan sumber daya alam dalam bercocok tanam adalah aktivitas pembersihan lahan yang dilakukan masyarakat Kuta Blang dimana aktivitas tersebut berupa pembersihan lahan yang dilakukan sendiri berupa membersihkan rumput, ranting, dan pohon-pohon yang tumbuh diatas lahan yang akan dibersihkan. Dilaksanakan dengan memohon kepada Allah sebagai bentuk penghormatan, bentuk penghormatan dan permohonan kepada penguasa alam adalah bentuk etika dan perilaku yang bernilai positif guna kelangsungan sumberdaya alam agar pemanfaatannya dan pengelolaannya berkesinambungan.

Seiring dengan aktivitas pembersihan lahan orang yang dituakan akan memulai memahami situasi alam termasuk petani yang melihat bentuk bulan dilangit untuk memulai membersihkan lahan. Adapun pembersihan lahan dilakukan dengan menggunakan parang dan cangkul. Aktivitas pembersihan lahan dilakukan disaat bulan mulai muncul dipermukaan dari barat yaitu bentuk bulan 1,2,3,4,5,6,,8 sampai belum bulan purnama. Bulan ini muncul dari barat akan cepat hilang atau awal bulan. Semua aktivitas pembersihan lahan dilakukan disaat bulan awal dimana langit masih gelap sampai sebelum bulan purnama muncul (12, 13, 14,15,16,17 tengah hari bulan). Aktivitas pembersihan lahan dilaksanakan pada siang hari sepanjang diawali dari bentuk bulan terbit dari barat sampai sebelum bulan besar muncul dari arah timur. Gejala alam termasuk melihat bentuk bulan dilangit merupakan tradisi untuk memulai beraktivitas baik membersihkan lahan dan bercocok tanam (Burhan, 2013).

Bercocok Tanam

Padi merupakan salah satu jenis tanaman pangan paling penting di dunia. Padi dalam bahasa latin disebut *Oryza sativa*, adalah salah satu tanaman budidaya yang sangat vital di Indonesia. Meskipun produksi padi dunia berada pada urutan ketiga setelah jagung dan

gandum, namun padi merupakan makanan pokok sumber karbohidrat utama bagi sebagian besar masyarakat dunia. Di Indonesia sendiri, padi menempati urutan pertama sebagai bahan makanan pokok sebagian besar masyarakat. Namun sayangnya sampai saat ini produksi padi nasional belum mampu mencukupi kebutuhan masyarakat kita, dengan kata lain Indonesia belum mampu berswasembada padi. Sebagai Negara agraris dengan lahan sawah yang luas semestinya produksi padi di Indonesia melimpah. Minimal untuk kebutuhan didalam negeri. Namun kenyataannya sangat ironis, kita sampai sekarang masih mengimpor beras dan lebih parahnya lagi Indonesia adalah pengimpor beras terbesar di dunia (Mitalon, 2016).

kegiatan bercocok tanam juga melihat hari bulan dilangit tradisi warisan nenek moyang hingga saat ini masih dilakukan oleh petani yang ada di desa Kuta Blang setiap memulai melaksanakan aktivitas bercocok tanam. Lahan sawah petani Kuta Blang merupakan kebun milik petani tetapi sebagian besar merupakan lahan sewa. Sehingga pemanfaatannya juga lebih berhati-hati karena mereka percaya bahwa lahan tersebut merupakan tempat mereka hidup lebih lanjut, sehingga mereka dalam melakukan bercocok tanam memperhatikan bentuk bulan dilangit agar hasilnya maksimal untuk kesejahteraan keluarga mereka. Untuk pengentasan kemiskinan maka olehnya perlu program inisiatif yang dapat membantu masyarakat petani dimana kedua belah pihak sama-sama mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang didapat petani adalah hasil produksi yang tinggi akibat pemanfaatan kearifan lokal dan disisi lain kelangsungan lingkungan terjaga yaitu pemanfaatan sumberdaya alam denga asas kelestarian melalui kearifan lokal (Nopriono & Suswanta, 2019).

Kelestarian sumberdaya alam dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak digunakan dengan sia-sia namun dilakukan dengan menggunakan konsep perencanaan yaitu melihat waktu dan bentuk bulan dilangit dengan harapan hasil produksi sejalan dengan harapan dan tanda-tanda alam. Meningkatnya hasil produksi padi petani lokal maka dengan sendirinya dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka. Selain padi, ada beberapa petani desa Kuta Blang juga menanam berbagai jenis pangan lainnya seperti kacang tanah, tebu dan hortikultura lainnya seperti kangkung, terong, bayam, kacang panjang, ubi dan cabe dalam skala rumah tangga. Ada petani yang hanya menanam padi saja sehingga pemenuhan kebutuhan pangan lainnya harus dibeli juga, sebagian kecil dari petani tersebut ada pula yang memenfaatkan perkaranagn rumah sebagai tempat budidaya tanaman dipot jenis tanamannya sawi, strawberry dan cabe. Akses beras untuk konsumsi sehari-hari sudah dapat terpenuhi dari hasil menanam sendiri. Di desa Kuta Blang, sebagian besar petani memperoleh pangan sehari-hari dengan memebeli, baik untuk kebutuhan protein maupun karbohidrat. Kebutuhan protein hewani diperoleh dari konsumsi unggas seperti ayam dan bebek yang dikonsumsi pada hari-hari tertentu khususnya hari-hari besar saja, sedangkan protein hewani yang berasal dari ikan dikonsumsi setiap hari.

Adapun aktivitas bercocok tanam padi melakukan ritual dalam bentuk doa yang dilakukan oleh tokoh adat dengan meminta kemudahan rezeki dari yang mahakuasa agar tanamannya tumbuh subur dengan hasil maksimal dan terhindar dari serangan hama dengan tetap memperhatikan bentuk bulan dilangit. Langkah terbaik menanam padi adalah pada awal hari bulan (bulan naik) yang diutamakan pada hari bulan genap seperti 2, 4, 6, 8 hari bulan. Alangkah baiknya lagi jika hari bulan tersebut bertepatan dengan hari selasa. Aktivitas bercocok tanam sebelum bulan purnama (awal bulan) dipercaya akan berbuah besar, buah

lebat, pohonnya pendek khususnya tanaman yang berbuah diatas (padi, pala, pisang, buah-buahan dll). Demikian juga jika tanaman ditanam pada hari bulan ke 20, 22, 24, 26 atau setelah bulan purnama yang disebut (bulan turun) maka jenis tanaman yang cocok ditanam yaitu (kacang-kacangan, ubi jalar, ubi kayu dll) maka tanaman yang ditanam akan berbuah padat dan berisi khusus buah yang tumbuh di dalam tanah.

Klasifikasi Jenis Tanaman Menggunakan Kearifan Lokal Petani Kuta Blang

Bertani dan memiliki beberapa bidang lahan tanah yang produktif bagi petani Kuta Blang merupakan anugerah terbesar dan memiliki peluang kehidupan yang baik kedepannya. Karena dengan bercocok tanam maka kehidupan akan berlanjut. Mereka percaya bahwa kehidupan harus berlanjut dengan cara bertani dengan menanam berbagai jenis tanaman baik itu padi dan tanaman pangan musiman lainnya yang menunjang kehidupan mereka. Untuk menunjang kehidupan bertani tersebut mereka percaya bahwa jenis tanaman yang ditanam harus melakukan ritual dalam bentuk doa agar panen mereka berhasil sehingga kebutuhan mereka tercapai.

Tabel 3. Klasifikasi Jenis Tanaman Menggunakan Kearifan Lokal

No	Klasifikasi Tanaman	Jenis Tanaman	Kearifan Lokal		Harapan
			Melihat Bentuk Bulan Dilangit	Doa	
1.	Perkebunan	Coklat, pala, kelapa, pisang, buah-buahan dll.	Dilakukan pada Bentuk bulan ke 2, 4, 6, 8, 12 (awal bulan sebelum bulan purnama)	Memohon dan berdoa kepada yang maha kuasa diberikan rezeki dijauhkan dari hama dan penyakit tanaman.	Tanaman berbuah lebat, pohonnya pendek dan subur.
2.	Pertanian	Padi, jagung	Dilakukan pada Bentuk bulan ke 2, 4, 6, 8, 10 (awal bulan sebelum bulan purnama)	Sda	Buahnya banyak berisi dan bebas hama

		Kacang-kacangan, ubi jalar, ubi kayu, sayuran dll.	Dilakukan pada bentuk bulan ke 22, 24, 26 (akhir bulan setelah bulan purnama)	Sda	Buahnya padat dan berisi

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dengan melihat posisi klasifikasi tanaman diatas maka bercocok tanam bagi masyarakat petani Kuta Blang terdapat dua waktu yaitu pada awal hari bulan dan akhir hari bulan dengan klasifikasi jenis tanaman yang berbeda pula. Untuk tanaman padi sawah, jagung, coklat, pala, kelapa, buah-buahan dan jenis tanaman lainnya ditanam disaat awal hari bulan khususnya tanaman yang berbuah diatas. Sedangkan tanaman pangan lainnya seperti kacang-kacangan dan ubi-ubian ditanam disaat akhir hari bulan khususnya tanaman yang buahnya tumbuh didalam tanah.

Dengan menanam padi dan beragamnya tanaman yang ditanam petani desa Kuta Blang dengan menggunakan kearifan lokal menunjukkan bahwa mereka sadar akan kebutuhan pangan yang beragam, karena kebutuhan pangan tidak bisa didapatkan dari satu jenis tanaman saja namun, dari berbagai jenis tanaman sehingga kebutuhan gizi akan tercukupi. Petani Kuta Blang lebih banyak bercocok tanam padi untuk konsumsi mereka sehari-hari. Padi sendiri mengandung karbohidrat yang menjadi komponen utama dan terbesar dari beras. Selain karbohidrat, beras juga mengandung protein, vitamin, mineral, asam lemak, Inergi, zat besi yang menjadikan pangan yang prosfektif. Demikian juga kacang-kacangan, umbi-umbian dan tanaman lainnya juga mengandung vitamin dan mineral yang membantu pertumbuhan gizi pangan masyarakat lokal.

Desa Kuta Blang yang sudah lama memegang tradisi menanam yang memiliki adat istiadat bahwa petani menanam padi sawah sebagai bentuk pelestarian budaya yang sudah sejak lama tertanam di diri petani Kuta Blang. Tradisi adat *kenduri blang,* pembersihan lahan, hingga bercocok tanam dengan melihat bentuk bulan dilangit yang berjalan sampai sekarang sebagaimana yang diwariskan nenek moyang mereka. Ritual berdoa kepada yang maha kuasa, melihat bentuk bulan dilangit serta *kenduri blang* yang rutin digelar yang wajib diikuti oleh seluruh petani, dengan itu rasa kebersamaan para petani muncul dan mempererat tali persaudaraan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal dalam kegiatan bercocok tanam padi di desa Kuta Blang masih sangat kental dilakukan oleh petani. Kegiatan adat istiadat sering kali dilakukan mulai dari pra tanam sampai bercocok tanam. Dilaksanakan karena sudah menjadi budaya nenek moyang yang harus dipertahankan. Jenis-jenis kearifan lokal yang dilakukan petani desa Kuta Blang dalam melakukan bercocok tanam meliputi *kenduri blang* pra penanam yaitu pembersihan lahan dan saat penanaman atau

bercocok tanam dengan memperhatikan bentuk bulan dilangit. Terdapat perbedaan hari bulan antara menanam tanaman yang berbuah di atas dengan tanaman yang berbuah di dalam tanah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada desa kuta blang kecamatan samadua kabupaten saceh selatan selaku mitra program magang PKKM liga II universitas teuku umar tahun 2021, yang telah mendukung hingga penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Burhan. (2013). Adaptasi terhadap perubahan iklim dan kearifan lokal (studi penentuan awal waktu musim tanam pada masyarakat pedalaman pulau Buton. *Conference Proceedings Annual International Conference on Islamic Studies (AICIIS XII)*.

Hermawan, R. (2008). Membangun Sistem Agribisnis. *Junal IPB*, *2*(1).

Kusumasari, B., & Alam, Q. (2012). Local wisdom-based disaster recovery model in Indonesia. *Disaster Prevention and Management: An International Journal*, *21*(3). https://doi.org/10.1108/09653561211234525

Marzali, A. (2014). Pergeseran Orientasi Nilai Kultural dan Keagamaan di Indonesia (Sebuah Esai dalam Rangka Mengenang Almarhum Prof. Koentjaraningrat). *Antropologi Indonesia*, *0*(57). https://doi.org/10.7454/ai.v0i57.3342

Microscope Master. (2017). Transmission Electron Microscope (TEM) - Uses, Advantages and Disadvantages. *MicroscopeMaster*.

Nopriono, & Suswanta. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. In *JPK: Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan* (Vol. 1, Issue 1).

Ridwan, N. A. (2007). Kearifan Lokal : Fungsi dan Wujudnya. *Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, *5*(1).

Sandra V. B. Jardim*. (2013). The Electronic Health Record and its Contribution to Healthcare Information Systems Interoperability. *Procedia Technology*, *9*.

Suandika, I. K. A., Nugraha, I. N. P., & Dewi, L. J. E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Otomotif Siswa Kelas X TKRO SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, *8*(2). https://doi.org/10.23887/jptm.v8i2.27599

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang* (Vol. 0, Issue 0).

Suparmini, S., Setyawati, S., & Sumunar, D. R. S. (2015). PELESTARIAN LINGKUNGAN MASYARAKAT BADUY BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Penelitian Humaniora*, *18*(1). https://doi.org/10.21831/hum.v18i1.3180

Utina, R. (2012). Kecerdasan Ekologis Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Bajo Desa Torosiaje Provinsi Gorontalo. *Prosiding Konferensi Dan Seminar Nasional Pusat Studi Lingkungan Hidup Indonesia Ke 21*, *5*(September).